PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TREFFINGER* TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI NORMA DALAM KEIDUPANKU KELAS V SD NEGERI 6 PANGKALPINANG

Nashwa Syafa Kamila [1], Diana Pramesti.[2],Said Akhmad Maulana.[3]
PGSD Univesitas Muhammadiyah Bangka Belitung
[1]nashwakamila2003@gmail.com,[2] diana.pramesti@unmuhbabel.ic.id,[3]
said.akhmadmaulana@unmuhbabel.ic.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of students' understanding, as evident from the results of a comprehension test, in which 28 out of 32 students scored below the minimum passing grade of 70. This study aimed to determine the effect of the Treffinger-type cooperative learning model on students' understanding of the Norms in My Life material in fifth grade at SD Negeri 6 Pangkalpinang.The study employed a quantitative experimental approach using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 35 students in the experimental class and 34 students in the control class, selected through purposive sampling. The research instrument was a test comprising 10 essay questions Data analysis techniques included the normality test (Kolmogorov-Smirnov), homogeneity test (Levene's test), and hypothesis testing (independent sample t-test).The results of the normality and homogeneity tests indicated that the data were normally distributed and the two variances were homogeneous. Furthermore, hypothesis testing using the independent sample t-test produced a significance value of 0.000 < 0.05. Thus, Ha was accepted and Ho was rejected, indicating that the Treffinger-type cooperative learning model significantly affected students' understanding of the Norms in My Life material in fifth grade at SD Negeri 6 Pangkalpinang

Keywords: Treffinger Learning Model, Student Understanding

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa. Hal ini dilihat dari tes pemahaman siswa terdapat 28 dari 32 siswa mendapatkan nilai dibawah batas minimal 70. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *treffinger* terhadap pemahaman siswa pada materi norma dalam kehidupanku kelas V SD Negeri 6 Pangkalpinang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan metode *quasi experimental designs* dengan bentuk *nonequivalent control group design.* Adapun sampel dalam penelitian ini pada kelas eksperimen berjumlah 35 siswa dan kelas kontrol berjumlah 34 siswa dengan menggunakan teknik sampling purposive. Instrumen yang digunakan adalah soal tes sebanyak 10 butir pertanyaan berbentuk essai. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov*, uji

homogenitas menggunakan uji *levene's* dan uji hipotesis menggunakan *Independent sample t- test.* Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan kedua varian homogen, sedangkan dari pengujian hipotesis diperoleh dari Uji *Independent sample t- test* dengan nilai yaitu 0,000 < *sig* 0.05 maka dapat dinyatakan Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *treffinge*r pemahaman siswa materi norma dalam kehidupanku kelas V SD Negeri 6 Pangkalpinang.

Kata Kunci : Model Pembelajaran*Treffinger*, Pemahaman Siswa

A. Pendahuluan

Di era abad 21 yang berkembang pesat akan teknologi ini banyak pengetahuan baru yang tumbuh seiring perubahan dan perkembangan zaman. Pada bidang pendidikan, memanfaatkan perkembangan teknologi diharapkan dapat menciptakan individu yang baik. Hal ini dikarenakan seseorang berusaha mengembangkan kemampuannya sehingga, mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidupnya sebagai efek dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju (Sarumaha dkk., 2018)

Penggunaan teknologi sangat membantu siswa dalam menemukan penjelasan dari beragam sumber. Selama memperoleh informasi dari sumber-sumber tersebut siswa harus memahami informasi yang didapatkan. Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran tak hanya sekedar transfer ilmu namun pemahaman siswa juga perlu diperhatikan. Menurut (Warizal, 2020) siswa yang memiliki pemahaman akan terampil menguraikan kembali materi yang sudah dipelajarinya sesuai dengan apa yang diketahui dan dipahami sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih berkualitas. Sejalan dengan pendapat (Debora Elok Christiani & Sudibyo, 2017) mengungkapkan Pemahaman ialah perolehan dari tahapan pengajaran yang ditandai dengan kecakapan untuk memaparkan atau mengartikan suatu penjelasan dengan kalimat sendiri. Siswa dinyatakan memahami jika dapat menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri tanpa tertuju pada buku.

Pemahaman menurut Anas Sudijono dalam (Kase dkk., 2022) adalah kemampuan individu dalam memahami suatu hal setelah hal tersebut dipahami dan dikenang.

Menurut Bloom dalam (Kusmawati & Ginanjar S, 2016) Pemahaman adalah kecakapan mempelajari pengertian yakni bisa mengutarakan sebuah materi yang ditampilkan pada pola yang mudah dimengerti, bisa menyampaikan pemahaman hingga mengelompokkannya.

Menurut Nana Sudjana dalam (Sari dkk., 2020) pemahaman adalah perolehan dari kegiatan belajar, contohnya siswa dapat menguraikan kembali dengan pola kalimatnya sendiri setelah siswa membaca dan mendengarkan apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas permasalahan yang dihadapi yakni kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berkelompok sehingga pada saat berdiskusi untuk memahami dan memecahkan suatu permasalahan belum optimal. Hal ini didukung oleh hasil tes yang dilakukan di kelas V didapatkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi norma dalam kehidupanku dapat tergolong rendah. Hal ini terbukti dari nilai pemahaman siswa terdapat 28 dari 32 siswa mendapatkan nilai dibawah batas minimal 70.

Salah satu dari banyaknya cara yang bisa menaikkan dan menumbuhkan pemahaman siswa yakni dengan mengaplikasikan model pembelajaran. Model Pembelajaran menurut (Djalal, 2017) ialah model pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan secara khusus oleh pendidik dan mendeskripsikan proses dan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi untuk mengembangkan diri.

Hal serupa diungkapkan oleh Joyce & Weil (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) yang berpendapat bahwa model pembelajaran adalah langkah yang bisa diaplikasikan untuk membuat rencana pembelajaran kurun waktu berkelanjutan, menyusun bahan ajar, dan mengajar secara langsung di kelas.

Sejalan diungkapkan oleh (Tabrani dkk, 2024) Model pembelajaran adalah seperangkat langkah-langkah yang berurutan

yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas belajar. Maka dari itu, aktivitas pembelajaran seorang guru dapat dinilai berdasarkan bagaimana setiap langkah dari model pembelajaran dilaksanakan.

Dari beberapa pandangan tersebut penulis dapat menyimpulkan model pembelajaran ialah tatanan yang sistematis guna mengatur kegiatan guru mengajar. Guru bisa mengaplikasikan beragam model pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam kegiatan mengajar. Dari beragam model pembelajaran, Untuk mengintegrasikan pembelajaran di kelas, model pembelajaran *Treffinger* dapat diaplikasikan pada aktivitas pengajaran.

Treffinger merupakan model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pendidik guna menaikkan pemahaman siswa. Menurut (Eric O.Oleabhiele, Maxwell O. Ede, Christmas, Kasgak Dungritdi & Gotip, 2025) model *Treffinger* mengajak peserta didik giat berpartisipasi pada pembelajaran, hingga pada akhirnya mendorong pemahaman yang menyeluruh dan retensi jangka panjang. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Treffinger* dibangun berdasarkan prinsip belajar aktif, di mana siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan seperti eksplorasi, diskusi, dan refleksi.

Model pembelajaran *Treffinger* yang dikembangkan oleh Donald J. Treffinger pada tahun 1980 dapat diaplikasikan guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Satu dari banyak model pembelajaran, model *treffinger* memanfaatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif (Azzajjad dkk., 2020).

Menurut (Hanafi dkk., 2019) *Treffinger* merupakan Model pembelajaran yang mendahulukan aspek proses pada tahapan pengajaran dan memacu siswa menggunakan pendekatan inovatif untuk menyelesaikan masalah. Model ini juga mengaitkan masalah dengan peristiwa nyata di kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut (Kusuma dkk.,2020) bahwa Model *treffinger* adalah pembelajaran yang mendorong proses kreatif. Model ini membutuhkan kreatifitas agar siswa

dapat menemukan solusi kreatif untuk masalah yang diberikan pada saat pembelajaran.

Pendapat lain diungkapkan oleh Pomalato (Hutasoit dkk., 2022) mengatakan bahwa ciri khas teramat menonjol dari *Treffinger* adalah penggabungan aspek afektif dan kognitif peserta didik guna menentukan strategi mereka gunakan pada pemecahan masalah.

Menurut riset Latifah dkk., (2019) nilai siswa di kelas eksperimen lebih besar karena menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian Nurjannah dkk., (2020) mengungkapkan bahwa Siswa lebih aktif di kelas eksperimen daripada di kelas kontrol.

Dari penjabaran diatas, peneliti melakukan riset berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Treffinger* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Norma dalam Kehidupanku SD Negeri 6 Pangkalpinang".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif eksperimen bentuk *Quasi Experimental Designs* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design.* Teknik pengumpulan data berupa teknik tes tertulis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model kooperatif tipe Treffinger diterapkan di kelas eksperimen, dan model konvensional diterapkan dikelas kontrol. Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Subjek pada riset ini yakni, VB (35 orang) kelas eksperimen dan kelas VC (34 orang) kelas kontrol.

Pada penelitian ini untuk memvalidkan suatu instrumen menggunakan bantuan SPSS 26 untuk mengukur dan melihat tentang soal yang digunakan valid atau tidak. Perolehan uji validitas melalui SPSS 26 yang disajikan dalam tabel 1, dapat disimpulkan bahwa semua soal (1-10) menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Dan disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas dengan Bantuan SPSS 26

No	Jumlah Siswa	Sig *(2-tailed)*	Sig	Keterangan
1	32	0,001	0,5	Valid
2	32	0,001	0,5	Valid
3	32	0,003	0,5	Valid
4	32	0,001	0,5	Valid
5	32	0,003	0,5	Valid
6	32	0,000	0,5	Valid
7	32	0,000	0,5	Valid

8	32	0,001	0,5	Valid
9	32	0,000	0,5	Valid
10	32	0,000	0,5	Valid

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan *Alpha Cronbach* berbantuan SPSS 26. Kriteria pengujian uji reliabilitas : Jika nilai koefisien reliabilitas (>) 0,60 maka instrumen reliabil, Sedangkan apabila nilai koefisien reliabilitas (<) 0,60 maka instrument tidak reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas menggunakan SPSS 26

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	10

Mengacu pada tabel menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan *Alpa Cronbach* yaitu 0,759 dari 10 item soal. Kesepuluh soal dinyatakan reliabel karena nilai dari *Alpa Cronbach* > 0,60.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov.*

Tabel 3 Hasil Uji NOrmalitas menggunakan SPSS 26

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]		
	kelas	Statistic	df	Sig.
hasil	Pretest C Kelas Kontrol	.112	34	.200*
	Posttest C Kelas Kontrol	.102	34	.200*
	Pretest B Kelas Eksperimen	.130	35	.141
	Posttest B Kelas Eksperimen	.096	35	.200*

Sesuai dengan uji normalitas data tabel 8 menggunakan SPSS 26 didapatkan nilai signifikansi dari *Kolmogrov Smirnov* 0,200 *pretest* kelas kontrol, 0,200 *posttest* kelas kontrol , 0,141 *pretest* kelas eksperimen dan 0,200 *posttest* kelas eksperimen. Berdasarkan kriteria SPSS 26 dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen & kontrol, data *posttest* kelas eksperimen & kontrol, dinyatakan normal karena nilai signifikansi > 0,05.

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap kedua kelas sampel dan didapatkan data berdistribusi normal, kemudian menghitung nilai homogenitas varian *pretest* dan *posttest* kedua kelas tersebut menggunakan uji *Levene's* yang dilakukan melalui SPSS 26.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest menggunakan SPSS 26

Test of Homogeneity Pretest of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.

nilai	Based on Mean	.849	1	67	.360
	Based on Median	.760	1	67	.386
	Based on Median and with adjusted df	.760	1	66.921	.386
	Based on trimmed mean	.836	1	67	.364

Test of Homogeneity Posttest of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	.045	1	67	.832
	Based on Median	.036	1	67	.851
	Based on Median and with adjusted df	.036	1	66.927	.851
	Based on trimmed mean	.046	1	67	.830

Berdasarkan tabel maka didapatkan nilai signifikan untuk uji homogenitas yaitu 0,360 untuk *pretest* dan 0,832 untuk *posttest*. Oleh karena nilai signifikansi > 0,05. Dapat ditarik kesimpulannya bahwa data *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol sama-sama homogen atau memiliki varian yang sama.

Berdasarkan perolehan uji hipotesis menggunakan SPSS 26 didapatkan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < sig 0.05 maka disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *treffinge*r pemahaman siswa materi norma dalam kehidupanku kelas V SD Negeri 6 Pangkalpinang.

Tabel 5 Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean
Eksperimen	62.5	22.5	38.85
Kontrol	50	10	33.97

Adapun skor *pretest* di kelas eksperimen yang diperoleh dari 35 peserta didik kelas VB mendapatkan nilai maksimum 62.5 dan nilai minimum 22,5 dengan *mean* atau rata-rata 38.85. Diperoleh skor *pretest* pada kelas kontrol yang diperoleh dari 34 peserta didik kelas VC mendapatkan skor maksimum 50 dan nilai minimum 10 dengan *mean* atau 33,97.

Tabel 6 Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	*Mean*
Eksperimen	100	50	76.28
Kontrol	77.5	25	54.63

Adapun perolehan *posttest* di kelas eksperimen yang diperoleh dari 35 siswa kelas VB mendapatkan poin maksimum 100 dan nilai minimum 50 dengan mean atau rata-rata 76,28. Adapun perolehan *posttest* di kelas kontrol yang diperoleh dari 34 peserta didik kelas VC mendapatkan poin maksimum 77,5 dan poin minimum 25 dengan *mean* atau rata-rata 54,63.

Tabel 7 Perbandingan Rata-Rata *Pretest* dan *Posttes* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Mean *Pretest*	Mean *Posttest*
Eksperimen	38.85	76.28
Kontrol	33.97	54.63

Penelitian yang dilakukan oleh (Ndiung dkk.,2020) Selama aktivitas belajar menggunakan model *treffinger* dan menerapkan metode diskusi berkelompok, siswa berinteraksi satu sama lain kemudian memecahkan masalah. Siswa dapat menyelesaikan masalah apabila mereka mengetahui dan memahami masalah yang akan diselesaikan. Menurut Anas Sudijono dalam (Kase dkk., 2022), kemampuan individu dalam memahami suatu hal setelah hal tersebut dipahami dan dikenang. Siswa menghargai perbedaan pendapat dan berbagi pendapat. Siswa yang kurang mampu juga dapat bertanya kepada temannya yang lebih mampu. Mereka juga segera bertanya kepada guru ketika ada masalah yang tidak terselesaikan.

Dalam penelitian (Nurjannah dkk., 2020) mengungkapkan bahwa Siswa lebih aktif di kelas eksperimen daripada di kelas kontrol. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran siswa berperan aktif untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahapan yang dilakukan oleh guru seperti: bertukar pikiran dengan teman kelompok, bermusyawarah dan menampilkan hasil di depan kelas. Ketika pembelajaran berkelompok sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam berdiskusi tentang materi. Guru hanya bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menyatakan pendapat mereka di depan kelas. Siswa dapat mengutarakan pendapatnya apabila ia memahami apa yang telah didapatkan dalam kegiatan diskusi belajar. Pendapat Nana Sudjana dalam (Sari dkk., 2020) bahwa perolehan dari kegiatan belajar, contohnya siswa dapat

menguraikan kembali dengan pola kalimatnya sendiri setelah siswa membaca dan mendengarkan apa yang dipelajarinya.Kelebihan dari penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *treffinger* adalah siswa sangat terlibat dalam proses diskusi. Hal ini menjadi pemicu siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Pada saat proses penyampaian pendapat terlihat bahwa pemahaman siswa dalam memecahkan dan mencari solusi permasalahan sangat baik. Menurut (Warizal, 2020) siswa yang memiliki pemahaman akan terampil menguraikan kembali materi yang sudah dipelajarinya sesuai dengan apa yang diketahui dan dipahami sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih berkualitas. Tak hanya itu, terlihat rasa percaya diri siswa dalam mengutarakan pendapatnya sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil *pretest* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol presentase pemahaman siswa memiliki ketidaksamaan. Hal ini menunjukkan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *treffinger* berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Hal ini dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata *prestest* 37.64 menjadi 78.07 pada nlai rata-rata *posttest*.

E. Kesimpulan

Dari hasil riset dan penjabarannya maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *treffinger* terhadap pemahaman siswa pada materi norma dalam kehidupanku kelas V SD Negeri 6 Pangkalpinang. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil *posttest* lebih besar dari rata-rata *pretest.* Pada penelitian ini diperoleh hasil *Pretest* kelompok eksperimen 38,85 dan kelompok kontrol 33,97. Sedangkan untuk nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen 76,28 dan kelompok kontrol 54,63. selanjutnya dilakukan uji hipotesis *Independent Sample T-Test* d didapatkan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < sig 0.05, maka dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan uraian diatas dan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *treffinger* terhadap

pemahaman siswa materi norma dalam kehidupanku kelas V SD Negeri 6 Pangkalpinang".

DAFTAR PUSTAKA

Azzajjad, M. F., Ahmar, D. S., & Syahrir, M. (2020). The Effect of Animation Media in Discovery Learning Model on Students' Representation Ability on Chemical Equilibrium Materials. *Journal of Applied Science, Engineering, Technology, and Education*, *2*(2), 204–209. https://doi.org/10.35877/454ri.asci22125

Debora Elok Christiani, E., & Sudibyo. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Pemerolehan Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Viii Pada Materi Tekanan. *Jurnal Pensa*, *05*, 341–344.

Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, *2*(1), 31–52.

Eric O. Oleabhiele,Maxwell O. Ede, Christmas, Kasgak Dungritdi & Gotip, N. W. (2025). Effects Of Treffinger Learning Model On Students' Self-Efficacy On Graphic-Related Concepts In Economics. *Mediterranean Publicationsand Research International*, *07*, 37–60.

Hanafi, H., Sundara, K., & Anshori, Z. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Prestasi Belajar Siswa Smp. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(1), 11. https://doi.org/10.31764/civicus.v5i1.782

Hutasoit, Y. C., Tambunan, L. O., & Purba, Y. O. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *2*(2), 405–411.

Kase, J. S., Babys, U., & Gella, N. J. M. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Ditinjau Dari Self Confidence. *Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(02), 55–60. https://doi.org/10.47007/edu.v7i02.5543

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, *4*(1), 1–27.https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441

Kusmawati, L., & Ginanjar S, G. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *1*(2), 262–271. https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.32

Kusuma, J. W., Jefri, U., Hidayat, A., & Hamidah, H. (2020). Application of Treffinger Learning Model to Improve Creative Reasoning and Mathematical Problem Solving Skills as Well as Student Learning Interests. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, *4*(2), 204. https://doi.org/10.31764/jtam.v4i2.2840

Latifah, S., Basyar, S., & Sasmiyati, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kecakapan Berpikir Rasional Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*

Fisika, *7*(2), 156. https://doi.org/10.24127/jpf.v7i2.2248

Ndiung, S., Sennen, E., Helmon, A., & Jediut, M. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Prisma*, *9*(2), 167. https://doi.org/10.35194/jp.v9i2.1042

Nurjannah, H., Saputro, A., Maddatuang, & Nasiah. (2020). The Application of The Treffinger Learning Model in Learning Geography. *La Geografia*, *19*(1), 113–127.

Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto, B. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, *6*(1), 75–92. https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251

Sarumaha, R., Harefa, D., Magdalena Zagoto, M., biayai oleh, D., Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementrian Riset, D., & dan Pendidikan Tinggi Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran, T. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsepgeometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas Xii-Ipa-B Sma Kampus Telukdalam Melalui Model Pembelajaran Discoverylearning Berbantuan Media Kertas Milimeter. *Jurnal Education and Development*, *6*(1), 90–96.

Tabrani,Ahmad Afendi,Baitullah,Zamzami, M. (2024). *Abd Rahman Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP) Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*. *7*, 4729–4738.

Warizal, N. & S. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *5*(2), 274–282.